

EFEKTIVITAS PRAKTIK KEPENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DIRI MENGAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Nenden Susilowati

*Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
nendensusilowati87@uny.ac.id*

Abstrak: Mata pelajaran ekonomi masih dianggap sulit oleh sebagian besar orang, dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru untuk dapat mengajarkan ekonomi dengan baik. Oleh karena itu, calon guru perlu memiliki efikasi diri terhadap kemampuannya dalam mengajarkan materi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas praktik kependidikan untuk meningkatkan self-efficacy mengajar pada 21 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Semester VII Fakultas Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest design. Variabel efikasi diri mengajar diukur dengan menggunakan Skala Efikasi Diri Mengajar yang diujicobakan kepada 115 mahasiswa semester VII Fakultas Ekonomi, dengan hasil koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,86. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor efikasi diri mengajar sebesar 14,45%, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Analisis lanjutan terhadap aspek-aspek efikasi diri mengajar menunjukkan bahwa skor magnitude meningkat sebesar 21,73% ($\text{sig}=0,003$; $p<0,005$), generality meningkat sebesar 22,37% ($\text{sig}=0,002$; $p<0,005$), dan strength meningkat sebesar 25,58 % ($\text{sig}=0,003$; $p<0,005$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kependidikan secara signifikan dapat meningkatkan efikasi diri mengajar bagi mahasiswa jurusan Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Kata kunci: Educational Practices, Teaching Self-Efficacy, Department of Education

THE EFFECTIVENESS OF EDUCATIONAL PRACTICE TO IMPROVE TEACHING SELF-EFFICIENCY IN ECONOMICS AND BUSINESS FACULTY STUDENTS

Abstract: Economics subjects are still considered difficult by most, and this is a challenge for teachers to be able to teach economics well. Therefore, prospective teachers need to have self-efficacy in their ability to teach economics material. This study aims to determine the effectiveness of educational practices to improve teaching self-efficacy in 21 students majoring in Education in the VII Semester of the Faculty of Economics. This study uses an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The teaching self-efficacy variable was measured using the Teaching Self-Efficacy Scale, which was tested on 115 students in the seventh semester of the Faculty of Economics, with the result of Cronbach's alpha reliability coefficient of 0.86. The results of this study indicate a significant increase in the average teaching self-efficacy score of 14.45%, with a significance value of 0.003 ($p < 0.05$). Follow-up analysis of aspects of teaching self-efficacy showed that the magnitude score increased by 21.73% ($\text{sig}=0.003$; $p<0.005$), and generality increased by 22.37% ($\text{sig}=0.002$; $p<0.005$), and strength increased by 25.58. % ($\text{sig}=0.003$; $p<0.005$). Thus, it can be concluded that educational Practice can significantly improve teaching self-efficacy for students majoring in Education at the Faculty of Economics and Business.

Keyword: Educational Practices, Teaching Self-Efficacy, Department of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan tugas yang begitu penting, tentunya dibutuhkan sumber daya guru yang berkualitas dan memenuhi standar mutu seperti yang telah diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 yaitu "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional."

Kualifikasi akademik yang harus dimiliki tersebut dapat dicapai dengan menempuh proses pendidikan di Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Lestari, 2021). Mahasiswa keguruan diharapkan mampu memenuhi standar kompetensi sebagai calon guru, tak terkecuali mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hal ini penting mengingat mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dijadikan standar umum dalam Ujian Nasional dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (Aithal and Aithal, 2020). Selain itu, mata pelajaran ekonomi perlu difungsikan sebagai pemicu untuk menumbuhkan kecerdasan, kemampuan, dan keterampilan siswa. Pada kenyataannya, mata pelajaran ekonomi sering dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit untuk dipahami (Bowles and Carlin, 2020). Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan dengan dosen pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi masih kurang percaya diri dalam menyampaikan materi ekonomi yang kompleks.

Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki self-efficacy mengajar yang kurang optimal. Efikasi diri merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Albert Bandura, dengan pengertian keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatur dan melakukan suatu tindakan tertentu. Efikasi diri dapat dilihat dari situasi tertentu, yang dalam hal ini adalah situasi mengajar (Voica, Singer and Stan, 2020). Efikasi diri mengajar adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk berhasil melakukan atau menyelesaikan tugas mengajar. Hal ini sejalan dengan definisi yang dicetuskan oleh efikasi diri guru, yaitu keyakinan diri pribadi guru mengenai kemampuannya dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas mengajar (Akman, 2021). Dengan demikian, efikasi diri dalam mengajar dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang berkaitan dengan kemampuannya dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengajaran.

Efikasi diri menjadi penting karena merupakan variabel penting yang mempengaruhi penggunaan strategi belajar dan evaluasi diri (Lee, Watson and Watson, 2020). Dalam hal ini, mahasiswa pendidikan ekonomi dengan efikasi diri yang rendah akan semakin sulit memahami materi pelajaran yang berimplikasi pada kompetensi profesionalnya ketika menjadi guru di masa depan. Selain itu, efikasi diri memiliki kontribusi terhadap kematangan karir mahasiswa. Efikasi diri yang rendah membuat mahasiswa semakin ragu dan bimbang dalam menekuni karir atau profesi tertentu. Sebagai contoh, seorang mahasiswa calon guru bisa saja menjadi tidak yakin untuk dapat menjadi seorang guru, dan malah beralih ke profesi lain ketika ia merasa tidak dapat menjalankan tugas-tugas profesi guru di masa depan (Bandura, 1994). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar karena rendahnya efikasi diri.

Tiga aspek yang mendasari keyakinan seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan tertentu (Bandura, 1994). Ketiga aspek tersebut diperoleh dengan mengembangkan indikator yang disesuaikan dengan konteks pengajaran (Stumbriene, Camanho and Jakaitiene, 2020). Pertama, Magnitude (tingkat kesulitan) berkaitan dengan perasaan mampu menyelesaikan tugas-tugas

pengajaran dengan berbagai tingkat kesulitan. Semakin seseorang merasa mampu menyelesaikan tugas yang sulit, maka semakin tinggi efikasi dirinya. Terdapat dua indikator, yaitu a) keyakinan dalam menghadapi tugas mengajar yang kompleks, dan b) keyakinan dalam merencanakan tugas mengajar. Kedua, generalitas terkait dengan keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas mengajar dalam berbagai kondisi. Semakin seseorang dapat mengatasi berbagai tugas, maka semakin tinggi efikasi dirinya. Terdapat dua indikator, yaitu a) keyakinan dalam menghadapi berbagai situasi saat mengajar, dan b) keyakinan dalam mengantisipasi situasi mengajar yang belum pernah dialami. Ketiga, Strength (tingkat kekuatan) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bertahan dalam mengatasi situasi ketika mengajar. Semakin ia mampu bertahan dalam situasi tertentu, maka semakin tinggi efikasi dirinya. Terdapat dua indikator, yaitu a) bertahan lebih lama ketika mengalami kesulitan dalam mengajar, dan b) keuletan dalam berusaha mengatasi tantangan ketika mengajar.

Efikasi diri bukanlah sesuatu yang paten atau permanen, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkannya, dan ada empat sumber yang dapat meningkatkan efikasi diri (Haverback, 2020). Pertama, Mastery experience merupakan sumber yang paling ampuh untuk meningkatkan efikasi diri, yaitu pengalaman sukses yang bersifat pribadi dan langsung. Kedua, biasanya disebabkan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri. Kedua, Vicarious experience merupakan sumber kedua yang paling ampuh untuk menumbuhkan efikasi diri yang muncul dari mengetahui bahwa orang lain dengan kondisi yang sama dengan dirinya telah berhasil melaksanakan tugas. Ketiga, persuasi verbal dapat berupa kata-kata penyemangat, dorongan, nasihat, dan percakapan positif lainnya. Adanya bujukan verbal akan membuat seseorang melakukan usaha yang lebih gigih untuk berhasil dalam tugas. Keempat, Physiological arousal di mana kondisi kelelahan dan sakit akan berhubungan dengan rendahnya efikasi diri. Hal ini dikarenakan seseorang cenderung menilai dirinya secara negatif ketika sedang tidak dalam kondisi fisik atau mood yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat ditingkatkan, salah satunya melalui pengalaman keberhasilan, baik yang dialami oleh diri sendiri maupun orang lain - belajar berdasarkan pengalaman sebagai suatu proses di mana pengetahuan diperoleh melalui pembentukan pengalaman (Gale *et al.*, 2021). Ada empat aspek yang saling berkesinambungan dalam proses pembelajaran berdasarkan pengalaman. Pertama, Pengalaman konkret, yaitu mengalami tugas aktual yang ingin dipelajari. Kedua, Konseptualisasi abstrak yaitu menganalisis dan merencanakan tugas yang sedang dipelajari. Ketiga, Reflective observation, yaitu mengamati orang lain yang berhubungan dengan tugas yang sedang dipelajari. Keempat, adalah active experimentation, yaitu mencoba cara-cara baru untuk dapat menyelesaikan tugas yang sedang dipelajari dengan lebih baik. Aspek-aspek tersebut juga dikembangkan sebagai ciri-ciri gaya belajar dengan mengusung asumsi bahwa belajar adalah proses dan bukan hasil, belajar ditentukan oleh pengalaman, belajar mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah, belajar harus dipandang secara lebih menyeluruh, belajar mengharuskan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan, belajar untuk menghasilkan pengetahuan

Magang bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Pendidikan dilakukan melalui Praktik Kependidikan. Mahasiswa praktikan belajar banyak mengenai kurikulum, praktik pembelajaran, manajemen sekolah, administrasi pendidikan, dan kegiatan kesiswaan. Selain itu, mahasiswa praktikan juga dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan (O'Neill and Short, 2023). Tujuan utama dari Praktik Lapangan Terbimbing adalah untuk menghasilkan calon tenaga kependidikan yang terlatih dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Pada penelitian ini dikhususkan pada mahasiswa jurusan Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui efektivitas praktik kependidikan dalam meningkatkan efikasi diri mengajar pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest design, yaitu pengukuran dilakukan terhadap subjek penelitian, kemudian diberikan perlakuan, diikuti dengan pengukuran terhadap subjek penelitian yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan beberapa sekolah di Yogyakarta tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan Kependidikan Fakultas Ekonomi semester VII yang mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Subjek penelitian berjumlah 21 orang yang terdiri dari 3 jurusan yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian dengan skor efikasi diri mengajar pada kategori rendah dan sedang. Penelitian diawali dengan pengembangan skala pengukuran efikasi diri mengajar. Setelah itu, dilakukan proses pengambilan sampel subjek penelitian dan pretest. Intervensi yang diberikan berupa Educational Practice, dilanjutkan dengan pelaksanaan posttest kepada subjek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor pretest dan posttest yang diperoleh subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Efikasi Diri Mengajar yang dikembangkan dari teori (Bandura, 1994) mengenai efikasi diri, dengan format Likert yang terdiri dari 25 item pernyataan. Skala ini telah divalidasi dan diujicobakan kepada 115 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Semester VII, dengan hasil koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,866. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan membandingkan skor pretest dan posttest Skala Efikasi Diri Mengajar yang diperoleh subjek penelitian dengan menggunakan uji Paired Samples T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji Paired Samples T-test, dilakukan uji normalitas data sebagai prasyarat. Hasil analisis uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai sig sebesar 0,757 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1. Descriptive Statistics of Research Subjects

Subject	Average	Standard Deviation
N= 21	Pretest	68.67
	Posttest	80.27

Sumber : Hasil output SPSS, 2023

Hasil analisis data menggunakan Paired Samples T-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor yang berhubungan dengan self-efficacy mengajar pada subjek penelitian sebelum dan sesudah mengikuti Praktik Kependidikan. nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Terdapat peningkatan skor yang diperoleh setelah mengikuti Praktik Kependidikan dimana rata-rata skor posttest (80,27) lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest (68,67) sehingga peningkatannya sebesar 14,45% yang berarti Praktik Kependidikan dapat meningkatkan efikasi diri mengajar mahasiswa jurusan Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis secara signifikan.

Tabel 2. Results of Hypothesis Testing Pretest Posttest

mean	21.6
Std Deviation	12.75740
Std Error Mean	3,50211
t	4,641
Sig 2 tailed	0.003

Sumber : Hasil output SPSS, 2023

Praktik Kependidikan sebagai program *on the job training* berbasis pengalaman dapat meningkatkan efikasi diri mengajar pada mahasiswa jurusan Pendidikan di Fakultas Ekonomi karena terpenuhinya empat sumber efikasi sesuai dengan Teori Bandura (Bandura, 1994). Pertama, Praktik Kependidikan memberikan pengalaman penguasaan yang merupakan sumber yang paling ampuh untuk menumbuhkan efikasi diri. Kedua, Praktik Kependidikan memiliki waktu enam bulan untuk menghadapi kondisi yang sebenarnya seperti mengajar, bersosialisasi, bernegosiasi, dan keterampilan pendidikan dan manajerial lainnya. Ketiga, keberhasilan Praktik Kependidikan dalam menyelesaikan tugas sebagai profesi guru membuat mahasiswa memiliki optimisme bahwa mereka akan mampu menjalankan tugasnya sebagai guru profesional di masa depan (Wijoyoko, 2022).

Salah satu aspek dari belajar melalui pengalaman adalah observasi reflektif, yaitu mengamati orang lain mengenai tugas yang sedang dipelajari. Keberhasilan sesama teman sesama praktikan Pendidikan dalam melaksanakan tugas magang dapat menjadi inspirasi dan dorongan untuk dapat mencapai keberhasilan dalam tugas yang sama. Karakteristik yang mirip antar mahasiswa dapat menimbulkan perasaan mampu untuk melakukan apa yang dilakukan teman lainnya. Kondisi ini sesuai dengan sumber efikasi diri yang berupa *vicarious experiences* terhadap kesuksesan orang lain seolah-olah ia merasakannya sendiri karena kesamaan karakteristik (Kang *et al.*, 2021)

Dalam pelaksanaan Praktik Kependidikan, mahasiswa didampingi oleh seorang guru pamong yang memiliki tugas untuk membimbing mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengajar di kelas dan memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran. Tujuannya agar mahasiswa dapat memahami cara-cara terbaik untuk menyelesaikan tugas-tugas selama PPL dengan baik. Adanya refleksi dan evaluasi sebagai umpan balik juga dapat meningkatkan efikasi diri (Chung, Chen and Olson, 2021). Umpan balik berupa refleksi dan evaluasi termasuk dalam persuasi verbal yang dapat mendorong mahasiswa untuk memberikan usaha yang lebih gigih dalam mencapai keberhasilan tugas. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian, sebagian besar dari mereka menganggap program Praktik Kependidikan berhasil dan merasa senang setelah berhasil menyelesaikannya. Suasana hati yang baik merupakan bagian dari gairah fisiologis, yang merupakan sumber dari peningkatan efikasi diri (He and Wong, 2022) . Suasana hati yang baik membuat seseorang cenderung memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri. Pada umumnya, ketika mahasiswa melaksanakan tugas Praktikum Pendidikan, mereka belajar untuk mengidentifikasi tindakan mana yang dapat memberikan hasil terbaik, yang kemudian akan mereka terapkan di kemudian hari . Adanya gambaran strategi penyelesaian tugas dari tutor dan inspirasi atas keberhasilan rekan-rekannya membuat mereka cenderung bertahan dan berusaha menghadapi kesulitan (Gabi and Sharpe, 2021). Ketika berhasil, perasaan positif yang muncul semakin memperkuat efikasi diri pengajar .

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui pengaruh praktikum pendidikan terhadap aspek-aspek self-efficacy, berupa Magnitude, generality, dan strength. Data ketiga aspek tersebut telah terdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan dengan menggunakan Paired Samples T-Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa educational Practice secara signifikan dapat meningkatkan ketiga aspek pada subjek penelitian, yaitu skor magnitude meningkat sebesar 21,73% (sig=0,003; p<0,005), generality meningkat sebesar 22,37% (sig=0,002; p<0,005), dan strength meningkat sebesar 25,58% (sig=0,003; p<0,005). Peningkatan skor tertinggi terjadi pada aspek strength, berupa kemampuan seseorang untuk bertahan dalam mengatasi situasi saat mengajar. Hal ini dikarenakan program Praktik Kependidikan memberikan penugasan dengan tingkat kesulitan yang beragam, seperti materi yang kompleks dan karakteristik siswa yang tergolong kompleks (Boelens et al., 2018). Selain itu, pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing selama enam bulan memberikan waktu yang cukup bagi praktikan untuk beradaptasi dengan kesulitan yang dihadapi, sehingga dapat melatih ketahanan kerjanya (Purnama, 2020).

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan efikasi diri mengajar pada mahasiswa jurusan Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis setelah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hal ini dikarenakan adanya pengalaman baru untuk dapat beradaptasi dengan tugas-tugas yang dilaksanakan. Adanya guru pamong yang memberikan bimbingan memberikan penguatan kepada mahasiswa atas keberhasilan penyelesaian Praktik Kependidikan. Oleh karena itu, mahasiswa siap untuk menghadapi situasi yang serupa ketika menjadi guru yang sesungguhnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain tidak adanya kelompok kontrol dan kemungkinan adanya perbedaan situasi yang dialami oleh masing-masing subjek karena lokasi praktik pendidikan yang berbeda. Namun demikian, untuk pengembangan penelitian serupa dengan menganalisis efikasi diri siswa berdasarkan tingkatan sekolah tempat praktik pendidikan masing-masing dapat dilakukan. Lebih lanjut, praktik kependidikan seperti on the job training yang menerapkan prinsip belajar melalui pengalaman bagi calon guru memiliki arti penting untuk membentuk pribadi yang berkompeten dalam tugasnya sebagai guru yang profesional. Hal ini dikarenakan guru merupakan suatu profesi dengan tugas-tugas yang menuntut berbagai kompetensi, sehingga Praktik Lapangan Terbimbing merupakan sarana yang efektif untuk membantu para calon guru beradaptasi dengan tugas yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aithal, P. S. and Aithal, S. (2020) 'Analysis of the Indian National Education Policy 2020 towards Achieving its Objectives', *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*, pp. 19–41. doi: 10.47992/ijmts.2581.6012.0102.
- Akman, Y. (2021) 'The Relationships among Teacher Leadership, Teacher Self-Efficacy and Teacher Performance Öğretmen Liderliği, Öğretmen Öz Yeterliliği ve Öğretmen Performansı Arasındaki İlişkiler', 14(October), pp. 720–744.
- Bowles, S. and Carlin, W. (2020) 'What students learn in economics 101: Time for a change', *Journal of Economic Literature*, 58(1), pp. 176–214. doi: 10.1257/JEL.20191585.
- Chung, H. Q., Chen, V. and Olson, C. B. (2021) 'The impact of self-assessment, planning and goal setting, and reflection before and after revision on student self-efficacy and writing performance', *Reading and Writing*, 34(7), pp. 1885–1913. doi: 10.1007/s11145-021-10186-x.
- Gabi, J. and Sharpe, S. (2021) 'Against the odds: an investigation into student persistence in UK higher education', *Studies in Higher Education*, 46(2), pp. 198–214. doi: 10.1080/03075079.2019.1626364.
- Gale, J. et al. (2021) 'A Mixed Methods Study of Self-Efficacy, the Sources of Self-Efficacy, and

Teaching Experience', *Frontiers in Education*, 6(September), pp. 1–16. doi: 10.3389/feduc.2021.750599.

He, W. jing and Wong, W. chi (2022) 'Affective state contributes to creative self-efficacy: Evidence from an experimental study of emotion induction', *Thinking Skills and Creativity*, 45(February), p. 101061. doi: 10.1016/j.tsc.2022.101061.

Kang, N. *et al.* (2021) 'Self-identification with a Virtual Experience and Its Moderating Effect on Self-efficacy and Presence', *International Journal of Human-Computer Interaction*, 37(2), pp. 181–196. doi: 10.1080/10447318.2020.1812909.

Lee, D., Watson, S. L. and Watson, W. R. (2020) 'The relationships between self-efficacy, task value, and self-regulated learning strategies in massive open online courses', *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 21(1), pp. 1–22. doi: 10.19173/irrodl.v20i5.4564.

Lestari, S. E. (2021) 'Implementation of The Law of Teachers and Lecturers', *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 4(3), pp. 560–571. doi: 10.29062/edu.v4i3.219.

O'Neill, G. and Short, A. (2023) 'Relevant, practical and connected to the real world: what higher education students say engages them in the curriculum', *Irish Educational Studies*, pp. 1–18. doi: 10.1080/03323315.2023.2221663.

Stumbriene, D., Camanho, A. S. and Jakaitiene, A. (2020) *The performance of education systems in the light of Europe 2020 strategy*, *Annals of Operations Research*. Springer US. doi: 10.1007/s10479-019-03329-5.

Voica, C., Singer, F. M. and Stan, E. (2020) 'How are motivation and self-efficacy interacting in problem-solving and problem-posing?', *Educational Studies in Mathematics*, 105(3), pp. 487–517. doi: 10.1007/s10649-020-10005-0.